

Analisis Keaktifan Belajar Melalui Tipe Kepribadian Peserta Didik Pada Program Komunitas Paket B Kelas IX Di Homeschooling Kak Seto Surabaya

Naela Putri Siswati^{1*)}, Yatim Riyanto²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: naela.20043@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Keaktifan belajar menjadi salah satu keberhasilan pengoptimalan potensi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keaktifan belajar berbeda yang dipengaruhi kepribadian atau karakternya. Kepribadian individu digolongkan menjadi 2 yaitu ekstrovert dan introvert. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik sesuai tipe kepribadiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert menyukai media pembelajaran singkat, aktif dalam proses pembelajaran verbal, memiliki cara belajar audio-verbal, mencatat materi saat merasa dibutuhkan, berani dalam berpendapat, dan memiliki kontrol emosi terbuka. Peserta didik tipe kepribadian introvert menyukai media pembelajaran visual lama, menyukai proses pembelajaran yang sedikit melibatkan verbal, memiliki cara belajar audio-visual, mencatat materi saat merasa dibutuhkan, memiliki daya ingat tinggi, dan memiliki kontrol emosi tertutup.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, Ekstrovert, Introvert

Abstract: Learning activities are one of the successes of optimizing the potential of learners. Each student has different learning activities that are influenced by his or her personality or character. Individual personalities are classified as 2 extroverts and introverts. The purpose of this study is to find out the learner's learning activities according to his personality type. The research methods used are qualitative descriptive using participatory observation data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. Results obtained from this study show that extrovert personality types favor short learning media, are active in verbal learning, have audio-verbal learning, record material when feeling needed, are bold in opinion, and have open emotional control. Introverted personality type learners like old visual learning media, like slightly verbal learning processes, have audio-visual learning, record material when feeling needed, have high memory, and have closed emotional control.

Keywords: Learning activities, Extroverts, Introverts

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pada ranah konteks ekonomi internasional, terdapat 2 istilah yakni negara maju (*developed countries*) dan negara berkembang (*developing countries*). Negara maju merupakan gelar atau istilah yang diberikan kepada negara yang memiliki tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup rakyatnya yang tinggi. Sedangkan negara berkembang merupakan istilah yang diberikan kepada suatu negara yang memiliki tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat pada kategori menengah ke bawah atau relatif rendah (Nurjanah, 2011). Dalam mengategorikan sebuah negara termasuk dalam negara maju atau berkembang dapat dilihat berdasarkan kondisi kualitas kesejahteraan penduduknya. Adapun ciri – ciri dari negara berkembang diantaranya yaitu, penduduknya didominasi dengan mata pencaharian bersifat tradisional, ketergantungan perekonomian negara pada perekonomian luar, tingginya tingkat pengangguran, kurangnya tingkat pendidikan penduduk,

serta minimnya kesempatan kerja. Sedangkan Indonesia merupakan negara yang memiliki ciri – ciri seperti tersebut (Rahmat, 2021).

Menurut data PISA 2022, Indonesia mengalami peningkatan peringkat 5 – 6 dari PISA tahun 2018. Sedangkan pada PISA 2018 Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Meskipun Indonesia telah mengalami peningkatan 5 – 6 peringkat dari tahun sebelumnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Diantaranya yaitu kurangnya fasilitas penunjang pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, dan kurangnya penggalian potensi peserta didik (Wahyudi et al., 2022). Aspek penggalian potensi peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya kerjasama antara pendidik dan juga peserta didik. Pendidik perlu mengetahui dan memahami beberapa hal dari peserta didik diantaranya yaitu, potensi/kemampuan, sikap, hobi, minat, kebiasaan, dan kepribadian (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Sehingga dalam hal ini proses penggalian potensi pada peserta didik dapat disesuaikan dengan kemampuan maupun kebutuhan belajar peserta didik. Setelah pendidik dapat menentukan metode, strategi, maupun pendekatan yang tepat maka peserta didik dapat mengupayakan untuk memunculkan keaktifan belajarnya.

Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (instrumental) (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (Krisanti, 2018). Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Asrori, 2020). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri (Winarti, 2013). Keaktifan belajar peserta didik tidak hanya menunjukkan hasil dari pembelajaran. Namun, keaktifan belajar juga dapat menunjukkan proses dari perkembangan pengetahuan dan potensi yang didapatkan oleh peserta didik. Faktor kepribadian menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Hal ini tidak hanya berlaku bagi pendidikan formal saja. Namun, dalam pendidikan nonformal faktor kepribadian peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan. Salah satunya pada Lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya.

Peserta didik di Lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki latar belakang yang beragam. Dimana peserta didik ini memiliki latar belakang yang berbeda – beda, misalnya korban bullying, korban kekerasan pendidik, disabilitas, dan lain sebagainya. Mereka memilih belajar di lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya karena berbagai alasan. Adanya perbedaan latar belakang membuat peserta didik memiliki tipe kepribadian yang berbeda – beda. Hal tersebut juga membuat peserta didik memiliki cara belajar maupun keaktifan belajar yang berbeda – beda. Selama proses pembelajaran peneliti mendapati adanya permasalahan. Keaktifan belajar peserta didik dapat dikatakan sangat pasif. Hanya peserta didik tertentu yang mampu menunjukkan keaktifan belajarnya. Dalam hal ini, tipe kepribadian bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adanya perbedaan keaktifan belajar pada peserta didik. Peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya digolongkan menjadi 2 tipe kepribadian yakni Ekstrovert dan Introvert. Kedua tipe kepribadian tentunya memiliki cara belajar dan keaktifan belajarnya masing – masing. Pemahaman pendidik terhadap karakter peserta didiknya sangat penting. Dengan adanya pemahaman tersebut, pendidik dapat menentukan metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. Selain itu, pendidik dapat lebih memahami bahwa setiap peserta didik memiliki keaktifan belajarnya sendiri berdasarkan tipe kepribadiannya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya yang beralamat di Jl. Sidosermo Airdas Kav. A-7, Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60239. Subjek penelitian ini adalah 2 tutor, 2 peserta didik tipe kepribadian ekstrovert, dan 2 peserta didik tipe kepribadian introvert. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang mengharuskan peneliti ikut terlibat dalam proses yang diteliti. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam berfungsi untuk memperkuat informasi yang diterima dari teknik observasi. Teknik terakhir yaitu dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prolonged*

engagement, persistant observation, triangulasi, dan member check. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 3 diantaranya yaitu, reduksi data (*Data Reduction*), display data (*Data Display*), serta verifikasi dan simpulan (*Verification and Conclusion*). Penelitian dilakukan dengan menganalisis keaktifan belajar dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara peneliti dapat disajikan dibawah ini :

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Paket B Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya

a. Kegiatan visual (*visual activities*)

Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan visual melalui pemaparan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam aspek kegiatan visual, mayoritas peserta didik mampu memenuhi 4 dan 3 indikator peserta. Dapat dikatakan keaktifan belajar peserta didik kelas IX pada kegiatan visual masuk dalam kategori sangat tinggi. Bentuk – bentuk kegiatan visual dalam keaktifan belajar tersebut sesuai dengan pendapat dari Rusno yang menyatakan bahwa kegiatan visual peserta didik diantaranya yaitu membaca, memerhatikan gambar, dan memerhatikan demonstrasi (Rusno, 2011).

b. Kegiatan verbal (*oral activities*)

Peserta didik belum dapat memenuhi keaktifan belajar kategori sangat tinggi pada aspek kegiatan verbal. Hal ini dibuktikan selama observasi pada proses pembelajaran serta wawancara, peserta didik memiliki keaktifan yang kurang pada kegiatan verbal. Hasil penelitian lain, yaitu oleh Rosyana mmenyebutkan bahwa bentuk dari keaktifan belajar peserta didik salah satunya adalah keterlibatan dalam proses tanya jawab selama proses pembelajaran (Rosyana et al., 2022). Dengan peserta didik mengungkapkan pendapatnya menunjukkan bahwa adanya timbal balik antara tutor sebagai pemateri dengan peserta didik. Sehingga dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran bersifat 2 arah dan tidak pasif.

c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam aspek kegiatan mendengarkan. Pada aspek ini, semua peserta didik mampu memenuhi keempat indikator yang ada. Sehingga, pada aspek kegiatan mendengarkan peserta didik dapat digolongkan dalam kategori sangat tinggi. Dalam proses kegiatan mendengarkan, hal – hal yang dapat mengganggu proses ini sangat minimalis. Peserta didik mampu mendengarkan tutor sampai awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurfatihmah yang menyatakan bahwa dalam proses mendengarkan, tidak ada hal – hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa (Nurfatihmah et al., 2020).

d. Kegiatan menulis (*writing activities*)

Keaktifan kegiatan menulis peserta didik masih sangat rendah. Semua peserta didik masih mampu memenuhi 2 -1 indikator saja. Sehingga, mereka masih digolongkan sampai kategori sedang – rendah. Pada kegiatan menulis keaktifan peserta didik masih rendah karena adanya faktor eksternal. Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan menulis karena adanya pembagian materi pada grup whatsapp. Peserta didik mampu mendapatkan catatan tanpa menulis materi.

e. Kegiatan mental (*menthal activities*)

Kegiatan mental dalam proses pembelajaran dapat meliputi beberapa hal, misalnya berani, mengingat, dan kedisiplinan. Pada kegiatan mental, keaktifan peserta didik tergolong dalam kategori sedang. Beberapa dari peserta didik ada yang terlambat. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor eksternal seperti terjebak macet selama perjalanan. Adanya faktor tersebut memengaruhi kedisiplinan waktu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada indikator lain seperti mengingat, peserta didik memiliki kategori sedang. Terdapat peserta didik yang memiliki daya ingat tinggi dengan keberanian yang rendah. Di lain sisi terdapat peserta didik yang memiliki daya ingat rendah dengan keberanian yang tinggi. Sehingga, peserta didik memiliki tingkat keaktifan belajar pada kegiatan mental dengan kategori sedang.

f. Kegiatan emosional (*emotional activities*)

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tentunya tidak hanya melibatkan kemampuan fisiknya saja. Namun, kemampuan psikis juga dibutuhkan. Aktivitas pembelajaran membutuhkan adanya sinergi antara kemampuan fisik dan juga kemampuan psikis. Salah satu contohnya yaitu kegiatan emosional. Kegiatan emosional sendiri meliputi beberapa hal, diantaranya yaitu motivasi dan ketenangan. Pada aspek kegiatan emosional, peserta didik memiliki keaktifan yang masih kurang. Sebanyak 30% peserta didik tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 70% sisanya memiliki kategori sedang.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya

a. Kegiatan visual (*visual activities*)

Keaktifan belajar peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert termasuk dalam kategori tinggi pada kegiatan visual. Pada kegiatan visual, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert memiliki tingkat fokus pada memerhatikan tutor, memerhatikan media pembelajaran, dan melihat objek tema pembelajaran. Peserta didik ekstrovert memiliki cara belajar auditori – verbal. Hal ini selaras dengan pendapat Saiddaeni yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dengan cara auditori – verbal (Saiddaeni, 2023). Peserta didik dapat fokus saat memerhatikan pemaparan materi karena mereka dapat berinteraksi secara 2 arah dengan tutor.

Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki keaktifan yang sangat tinggi pada kegiatan visual. Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki tingkat fokus yang tinggi. Dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik tipe kepribadian introvert mampu memerhatikan suatu media pembelajaran baik video maupun gambar secara seksama untuk waktu yang lama. Selain itu, peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki cara belajar audio – visual. Peserta didik tipe kepribadian introvert lebih menyerap informasi melalui pembelajaran yang bersifat tenang. Dengan adanya pemaparan video pembelajaran, dapat memahami informasi dengan mendengarkan dan memerhatikan dengan fokus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Saiddaeni yang menyatakan bahwa peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki tingkat fokus yang tinggi dan dalam durasi lama, serta mereka menyukai belajar melalui audio – visual (Saiddaeni, 2023).

b. Kegiatan verbal (*oral activities*)

Pada kegiatan verbal, keaktifan peserta didik tipe kepribadian ekstrovert tergolong dalam kategori sangat tinggi. Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert lebih suka menyuarakan pendapat, mampu mengungkapkan pikirannya, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan. Selain itu, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert juga sering berbicara dan suka merumuskan masalah. Kegiatan verbal yang diteliti dalam proses pembelajaran melibatkan lisan secara dominan. Hal ini selaras dengan pendapat Ulwa yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri – ciri aktif dalam melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Ulwiyah & Djuhan, 2021). Pendapat lain juga menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih terampil dalam berkomunikasi secara verbal (Yukentin et al., 2017).

Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki tingkat keaktifan pada kegiatan verbal yang sangat rendah. Peserta didik tipe kepribadian introvert merupakan individu yang lebih berorientasi ke dalam (dirinya sendiri). Sehingga, peserta didik tipe kepribadian introvert lebih menyukai pembelajaran yang bersifat tenang atau tidak banyak melibatkan komunikasi maupun interaksi. Selain itu, peserta didik tipe kepribadian introvert masih ragu atau belum mampu untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Carl G. Jung dalam Ulya yang menyatakan bahwa individu tipe kepribadian introvert memiliki ciri – ciri diantaranya yaitu, sulit bersosialisasi, pendiam, pebih terkendali, menyukai kesendirian atau kegiatan individu, lebih menjadi pendengar, dan menyukai belajar dengan membaca (Ulya, 2016).

c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki tingkat keaktifan yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saiddaeni yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki cara belajar audio-verbal. Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki cara belajar audio-visual (Saiddaeni, 2023). Artinya, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert suka mendengarkan dan berkomunikasi atau menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Apabila peserta didik tidak mendengarkan proses penerangan materi selama pembelajaran maka mereka tidak dapat menyampaikan pendapatnya maupun berdiskusi. Orang ekstrovert mungkin lebih cenderung memproses informasi yang diterima melalui pendengaran dan pembicaraan. Cara

belajar audio verbal cocok dengan kecenderungan ini, karena mereka cenderung lebih baik dalam menyerap informasi melalui pendengaran dan percakapan.

Peserta didik tipe kepribadian introvert memang menyukai cara belajar dengan audio-visual. Artinya, peserta didik suka dalam hal memerhatikan video, memerhatikan bacaan, dan lain sebagainya. Namun, berbeda dengan tipe kepribadian ekstrovert, peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki cara belajar yang tenang. Sehingga, peserta didik lebih bersemangat dan menyukai proses mendengarkan saja tanpa adanya proses diskusi didalamnya. Introvert cenderung lebih suka memproses informasi secara internal sebelum berbagi dengan orang lain.

d. Kegiatan menulis (*writing activities*)

Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert berada pada kategori sangat rendah pada keaktifan kegiatan menulis. Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert lebih menyukai proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi atau didominasi oleh kegiatan verbal. Dalam hal ini, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert sangat minim dalam melakukan kegiatan menulis dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah memahami suatu materi dengan adanya komunikasi ataupun diskusi. Cara belajar tipe kepribadian ekstrovert sendiri lebih didominasi oleh kegiatan verbal atau lisan dibandingkan yang melibatkan menulis. Hal ini selaras dengan pendapat dari Yukentin yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih unggul dalam lisan (Yukentin et al., 2017).

Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki kategori yang sangat rendah pada tingkat keaktifan kegiatan menulis. Menurut beberapa sumber, introvert mungkin lebih suka mengekspresikan diri melalui menulis karena hal ini memberikan mereka ruang untuk merenung dan mengungkapkan pikiran mereka dengan lebih baik. Dalam hal ini, menulis dapat menjadi cara yang lebih efektif bagi introvert untuk berkomunikasi dan berbagi ide, karena mereka dapat lebih fokus dan tidak terganggu oleh suasana sosial yang dapat menguras energi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Saiddaeni yang menyatakan bahwa tipe kepribadian introvert lebih menyukai pembelajaran yang bersifat tenang.

e. Kegiatan mental (*menthal activities*)

Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert dalam kegiatan mental dapat digolongkan pada kategori baik. Peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki daya ingat yang rendah. Dalam hal ini, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert kesulitan untuk mengingat materi atau tema yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Morin yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki daya ingat cenderung rendah (Morin et al., 2022). Pada lain sisi, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert memiliki tingkat keberanian yang tinggi. Sehingga, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert tidak ragu untuk menjawab tutor selama proses pembelajaran.

Peserta didik tipe kepribadian introvert dapat digolongkan dalam tingkat kategori rendah pada keaktifan kegiatan mental. Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki daya ingat yang cukup tinggi. Individu tipe kepribadian introvert cenderung memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik karena mereka lebih fokus dan tidak terganggu oleh suasana sosial yang dapat menguras energi mereka. Mereka dapat lebih mudah mengungkapkan pikiran mereka secara detail dan tidak terganggu oleh interaksi sosial yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Namun, peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki tingkat keberanian yang rendah.

f. Kegiatan emosional (*emotional activities*)

Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert dapat digolongkan dalam kategori sangat tinggi pada keaktifan kegiatan emosional. Peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert berani terbuka kepada tutor, mereka mampu bersosialisasi dan bercerita dengan tutor, dan mereka dengan mudah mengungkapkan informasi tentang dirinya. Peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung menikmati interaksi sosial, termasuk dengan tutor. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung dalam Melinda yang menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki kecenderungan terbuka, mudah bergaul, dengan mudah mengungkapkan isi hatinya, mudah membuka informasi pribadi terkait dirinya, dan senang bercerita (Melinda, 2017).

Peserta didik tipe kepribadian introvert dapat digolongkan dalam kategori rendah pada keaktifan kegiatan emosional. Peserta didik tipe kepribadian introvert dapat dikatakan merupakan individu yang tertutup. Peserta didik dengan tipe kepribadian ini lebih berorientasi pada dirinya sendiri dibandingkan dengan dunia luar. Sehingga, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert memiliki sifat agak tertutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rasyidah yang menyatakan

bahwa tipe kepribadian introvert memiliki ciri ciri sifat pendiam, ragu, penuh hati – hati, tertutup, dan damai (Rasyidah et al., 2016)

3. Faktor Pengaruh Keaktifan Belajar Paket B Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya

a. Perbedaan karakter (sikap dan kepribadian) peserta didik

Karakter setiap peserta didik sangat memengaruhi keaktifannya dalam proses pembelajaran. Karakter individu terbentuk sesuai dengan hasil adaptasinya dengan lingkungannya. Peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki latar belakang belajar yang berbeda – beda. Hal ini tentunya membuat upaya partisipasi keaktifan anatar peserta didik satu dengan lainnya berbeda sesuai dengan karakter mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan menurut Muhabbin Syah dalam Zaeni dkk yang menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis contohnya yaitu sikap atau karakter dari peserta didik (Zaeni et al., 2017). Dalam aktivitas atau proses pembelajaran, karakter pribadi peserta didik dan perkembangannya sangat memengaruhi. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Rosyana dkk yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Rosyana et al., 2022).

b. Adanya motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar (Zaeni et al., 2017). Motivasi belajar sendiri dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dalam setiap pembelajaran, peserta didik tentunya akan lebih bersemangat apabila ada umpan balik yang diterimanya. Salah satu umpan balik yang dapat didapatkan oleh peserta didik contohnya adalah nilai. Adanya nilai tambahan memengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar pada paket B kelas IX di HSKS. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Zaeni dkk yang menyatakan bahwa dengan adanya *reward* peserta didik akan lebih termotivasi. Setelah termotivasi, secara tidak langsung peserta didik akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Zaeni et al., 2017).

c. Lingkungan pembelajaran yang baik dan nyaman

Lingkungan pembelajaran yang baik dan nyaman yang dimaksud dalam poin ini adalah lingkungan sosialnya. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Muhabbin Syah dalam Zaeni yang menyatakan terdapat 2 lingkungan yang memengaruhi keaktifan belajar yaitu lingkungan sosial dan nonsosial (Zaeni et al., 2017). Peserta didik dapat berpartisipasi dengan nyaman dan aktif selama pembelajaran karena tutor menyampaikan materi dengan menyenangkan dan ramah. Selama pembelajaran berlangsung, tutor mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, tutor juga dapat memberikan reward atau apresiasi kepada peserta didik dengan baik. Sehingga, peserta didik tidak ragu atau takut untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk kreatif mengelola kelas dan memberikan suasana belajar yang menunjang peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajarnya (Octaviani et al., 2023). Karena hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar.

d. Adanya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan

Menurut Setyaningrum dalam Busa yang menyatakan bahwa adanya ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu media pembelajaran yang kurang menarik dan metode yang kurang menyenangkan (Busa, 2023). Peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran yang disertai dengan video pembelajaran. Media pembelajaran sangat memengaruhi adanya ketertarikan peserta didik dalam partisipasinya dalam proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor bersifat membangun keaktifan peserta didik. Tutor melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Kurniati dkk yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang bersifat *student center* dapat membuat peserta didik bersikap aktif dalam pembelajaran karena adanya proses pembelajaran yang komunikatif (Kurniati & Hardjono, 2019)

Tabel 1. Keaktifan Belajar Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Indikator	Tipe Kepribadian	
	Ekstrovert	Introvert
Kegiatan visual (<i>visual activities</i>)	Peserta didik mampu fokus pada media pembelajaran yang singkat seperti gambar. Peserta didik dapat fokus saat diselingi dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan tutor.	Peserta didik mampu fokus pada media pembelajaran yang tidak membutuhkan interaksi seperti video pembelajaran.
Kegiatan verbal (<i>oral activities</i>)	Peserta didik aktif dalam proses tanya jawab, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi yang dilakukan secara spontan oleh tutor.	Peserta didik mampu terlibat dalam proses tanya jawab, menyampaikan pendapat, dan diskusi apabila didorong lebih oleh tutor.
Kegiatan mendengarkan (<i>listening activities</i>)	Peserta didik menyukai cara belajar dengan audio-verbal. Peserta didik sangat aktif dalam mendengarkan dan berinteraksi dengan tutor.	Peserta didik menyukai cara belajar dengan audio-visual. Peserta didik aktif dalam mendengarkan dan melihat.
Kegiatan menulis (<i>writing activities</i>)	Peserta didik aktif dalam mencatat jawaban dari tugas yang diberikan oleh tutor.	Peserta didik aktif dalam mencatat jawaban dari tugas yang diberikan oleh tutor.
Kegiatan mental (<i>menthal activities</i>)	Peserta didik memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari kakak tutor mengenai materi sebelumnya.	Peserta didik memiliki daya ingat tinggi mengenai materi sebelumnya.
Kegiatan emosional (<i>emotional activities</i>)	Peserta didik mampu terbuka dan berinteraksi aktif dengan tutor dalam membahas pengalaman pribadi.	Peserta didik memiliki kontrol emosi tertutup. Peserta didik sangat menghargai privasi.

Simpulan

- Keaktifan Belajar Peserta Didik Paket B Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya
Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari adanya upaya dari peserta didik. Peserta didik sendiri dapat mengupayakan melalui pengoptimalan keaktifan belajarnya. Dari keenam aspek kegiatan pada keaktifan belajar, peserta didik kelas memiliki tingkat keaktifan sangat tinggi pada kegiatan mendengarkan dan kegiatan visual. Selanjutnya, peserta didik memiliki keaktifan pada kategori rendah untuk kegiatan verbal. Peserta didik memiliki tingkat keaktifan pada kategori sangat rendah untuk kegiatan menulis. Kemudian, keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori rendah untuk kegiatan mental. Keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang untuk aspek kegiatan emosional. Peserta didik memiliki keaktifan belajar yang beragam. Peserta didik masih memiliki keaktifan yang kurang pada aspek kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran.
- Keaktifan Belajar Peserta Didik Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya
 - Kegiatan visual (*visual activities*). Pada aspek kegiatan visual peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih menyukai dan lebih fokus pada media pembelajaran yang singkat dan dinamis seperti gambar. Selain itu, peserta didik tipe kepribadian introvert dapat fokus pada penjelasan tutor. Peserta didik tipe kepribadian introvert lebih menyukai dan lebih fokus pada media pembelajaran video. Peserta didik tipe kepribadian introvert juga menyukai pembelajaran yang tenang.
 - Kegiatan verbal (*oral activities*) yakni kegiatan yang membutuhkan kecakapan lisan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert menyukai berdiskusi. Pada kegiatan ini, peserta didik tipe kepribadian ekstrovert tidak ragu untuk mengungkapkan pendapatnya, bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Sedangkan, peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki sifat pendiam. Mereka mampu berdiskusi dan menjawab pertanyaan apabila diajak oleh tutor.

- c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) merupakan kegiatan yang mampu dipenuhi oleh kedua tipe kepribadian peserta didik. Pada aspek kegiatan mendengarkan, peserta didik ekstrovert dan introvert memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki ciri – ciri belajar dengan cara audio. Sehingga, mereka memiliki tingkat keaktifan belajar yang tinggi pada kegiatan mendengarkan.
 - d. Kegiatan menulis (*writing activities*) pada peserta didik tipe kepribadian ekstrovert dan introvert juga seimbang. Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert lebih memahami informasi melalui komunikasi atau verbal. Peserta didik tipe kepribadian introvert minim dalam melakukan kegiatan menulis karena mereka mendapatkan materi melalui digital.
 - e. Kegiatan mental (*menthal activities*) pada proses pembelajaran sangat kuat keterkaitannya dengan karakter peserta didik. Peserta didik tipe kepribadian ekstrovert memiliki tingkat keberanian yang tinggi untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik tipe kepribadian introvert memiliki daya ingat tinggi mengenai materi sebelumnya. Pada kegiatan mental, kedua tipe kepribadian memiliki tingkat keaktifan melalui caranya masing – masing.
 - f. Kegiatan emosional (*emotional activities*) pada proses pembelajaran melibatkan keadaan emosi ataupun pikiran peserta didiknya. Peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki karakter dengan kontrol emosi yang terbuka. Peserta didik ekstrovert lebih memilih meluapkan emosinya kepada orang lain. Peserta didik dengan tipe kepribadian introvert memiliki kontrol emosi tertutup. Mereka akan menyelesaikan permasalahan dalam diri mereka sendiri
3. Faktor – faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik program komunitas Paket B Kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya
- Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipegaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya melalui partisipasi atau keaktifan belajar peserta didiknya. Dalam hal ini, keaktifan belajar peserta didik kelas IX di Homeschooling Kak Seto Surabaya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu adanya perbedaan karakter (sikap dan kepribadian) peserta didik. Kedua, adanya motivasi belajar. Ketiga, adanya lingkungan belajar yang nyaman. Dan keempat, adanya metode pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (F. T. Septiono (ed.); 1st ed.). CV. PENA PERSADA.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Krisanti, E. (2018). Studi Karakter Ekstrovert Dan Introvert Sebagai Pendukung Perancangan Karakter Film Animasi Pendek. *Jurnal Desain*, 05(03), 174–188.
- Kurniati, B., & Hardjono, N. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 371–376. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/231/218>
- Melinda, G. R. (2017). Kontrol Emosi pada Mahasiswa yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(7), 292.
- Morin, S., Djuandi, D., Inayah, S., & Siswanto, R. D. (2022). Systematic Literature Review: Self-Efficacy Matematis Siswa pada Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v5i1.7192>
- Nurfatimah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Nurjanah, R. (2011). Dampak Penghapusan Subsidi Ekspor Pertanian Oleh Negara Maju Terhadap Keragaman Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Vol 1, no(9), 1–12.
- Octaviani, D., Fauzi, A. R., & Kholisotussafaah. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV Terhadap Bilangan Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together

- (NHT). *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 27–32.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika>
- Rahmat, A. (2021). KONSEP PERBANDINGAN GEOPOLITIK, SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI NEGARA - NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal "EDUKASIA MULTIKULTURA,"* 3(1).
- Rasyidah, N., Yakub, E., & Rosmawati. (2016). Pengembangan Materi Tipe Kepribadian Menurut Hans J. Eysenck untuk Siswa SMA/Sederajat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–15. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=465196>
- Rosyana, K. E., Riyadi, & Sriyanto, M. I. (2022). Analisis Keaktifan Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas V SDN Joho 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. 1, 19–24.
- Rusno. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 107–116.
- Saiddaeni. (2023). Gaya Belajar Tipe Anak Introvert Dan Ekstrovert. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1653–1660. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.874>
- Ulwiyah, W. Z., & Djuhan, M. W. (2021). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 117–140.
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiyaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/>
- Winarti. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, VIII(2), 123–132.
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2017). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2700>
- Zaeni, Aulia, J., Hidayah, & Fatichatul, F. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 6(1), 416–425. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>